

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Sementara metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi, metodologi adalah kajian dan pembelajaran secara mendalam terhadap sebuah metode tertentu. *Research* atau penyelidikan (penelitian) adalah suatu usaha untuk menemukan sesuatu, baik dalam ilmu pengetahuan, ilmu kemasyarakatan dan mengembangkannya, menguji kebenarannya, dimana usaha tersebut dilakukan dengan penelitian (metode) yang ilmiah (Syahrudin dan Salim, 2012). Secara garis besar metode penelitian merupakan konsepsi mengenai langkah-langkah atau cara ilmiah dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistemasi atau langkah-langkah penelitian (Syahrudin dan Salim, 2012). Sugiyono (2021:3) juga memaparkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan menggunakan metode penelitian penulis bermaksud untuk mengumpulkan data, mengamatinya, mengembangkannya, dan menguji kebenarannya sebagai penunjang dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Untuk mencari tahu lebih dalam pembuktian mengenai beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2020, penulis melakukan penelitian menggunakan metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2021:206) menjelaskan bahwa metode analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Muhammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat dan hubungan antara variabel dengan cara mengamati elemen-elemen tertentu dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis yang kemudian diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

Metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) yaitu :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Dalam penelitian ini metode analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sehingga kemudian dapat diambil hasil dan kesimpulan mengenai pengaruh dari setiap variable terhadap *sustainability report*.

Kemudian dalam pendekatannya penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:15) metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis, sehingga disebut metode positivis. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu spesifik / pengalaman, obyektif, terukur, wajar dan sistematis.”

Kasiram (2008: 149) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan mengikuti pada fenomena atau kenyataan. Hal ini dikarenakan fenomena bersifat relatif tetap, bisa diamati, diukur, dan mempunyai hubungan sebab akibat (klausul).

Tujuan penelitian deskriptif verifikatif dan kuantitatif adalah untuk membuktikan penelitian menurut fakta dan sifat objek penelitian, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul yang menjadi objek penelitian. Kemudian menafsirkan berdasarkan literatur terkait *sustainability report disclosure* dan mengamati pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report disclosure*.

3.1.3 Obyek Penelitian

Sugiyono (2017:41) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah asaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek kajian pada penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability report disclosure*.

3.1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020.

3.1.5 Model Penelitian

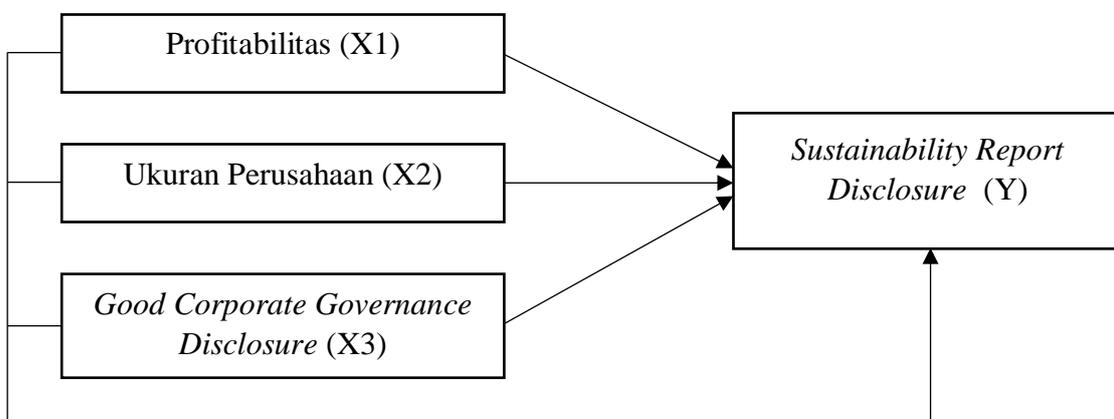
Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sugiyono (2017:42) menjelaskan bahwa model penelitian yaitu :

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk menghubungkan antar variable dapat digambarkan melalui gambar dibawah ini :

Gambar 3.1

Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2018:57) menjelaskan bahwa variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen (X) variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2021:69).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance*.

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Adapun alasan memilih profitabilitas sebagai variabel independen adalah karena profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja sebuah perusahaan (Tobing et al, 2019). Selain itu, profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola suatu perusahaan yang mana berpengaruh terhadap pelaporan kinerja perusahaan.

b. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, definisi ukuran perusahaan yang digunakan adalah definisi menurut Prasetyorini (2013:186) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Peneliti memilih ukuran perusahaan sebagai variabel independen dikarenakan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi informasi yang diungkapkan untuk keberlangsungan kegiatan usahanya. Selain itu, ukuran perusahaan juga turut menentukan tingkat kepercayaan bagi para investor. Sehingga perusahaan besar akan lebih banyak memberikan informasi.

c. *Good Corporate Governance Disclosure*

Kusmayadi et al., (2015) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Sedangkan *Good corporate governance disclosure* sebagai instrumen yang digunakan untuk

mengungkapkan informasi-informasi mengenai tata kelola perusahaan (Majidah & Intanadyah, 2019).

Adapun alasan memilih *good corporate governance disclosure* sebagai variabel independen adalah karena *good corporate governance disclosure* sebagai instrumen pendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi kinerja yang lebih kompleks.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021:69).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *sustainability report disclosure*. Menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui *range* pengukuran dari masing-masing variabel

sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Menurut Sugiyono (2012:31) operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	<p>Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan.</p> <p>Sudana dalam (Ahmad, 2014)</p>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p style="text-align: center;">ROA : <i>Return On Assets</i></p> <p>(Hanafi dan Halim, 2012 : 81-82)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	<p>Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan</p>	<p style="text-align: center;">Ukuran Perusahaan = (Total Aktiva)</p> <p style="text-align: center;">Prasetyorini (2013)</p>	Rasio

	total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Prasetyorini, 2013:186)		
Good Corporate Governance Disclosure (X3)	<p><i>Good corporate governance</i> adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha (Kusmayadi, et al, 2015).</p> <p>Sedangkan <i>Good corporate governance disclosure</i> sebagai instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan informasi-informasi mengenai tata kelola perusahaan (Majidah & Intanadyah, 2019).</p>	$GCGD = \frac{\text{Score GCG Disclosure}}{\text{Maximum Toral Score}}$ <p>Keterangan :</p> <p>GCGD : <i>Good Corporate Governance Disclosure</i></p> <p>GCG : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>(Juan L, 2008)</p>	Rasio

<p>Sustainability Report Disclosure (Y)</p>	<p><i>Sustainability report</i> adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (<i>disclose</i>), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan”. Effendi (2016:212)</p>	$SRDI = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan :</p> <p>SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> Perusahaan</p> <p>n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan</p> <p>k : jumlah item yang diharapkan</p> <p>(Wijayanti, 2016)</p>	<p>Rasio</p>
--	--	--	--------------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian diperlukan objek/subyek yang disebut populasi. Sugiyono (2021:126) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Secara garis besar perusahaan manufaktur adalah perusahaan atau badan usaha yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dan sebagainya dalam skala yang besar. Di bursa efek Indonesia sendiri, perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor industri yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020

Manufaktur / Industri dasar & kimia / Semen		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Keramik porselin dan kaca		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Logam & sejenisnya		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Tubindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Kimia		

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	BRPT	Barito Pasific Tbk
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
4	EKAD	Ekadharma International Tbk
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk
7	MDKI	Emdeki Utama Tbk
8	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
9	SRSN	Indo Acidatama Tbk
10	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
13	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Plastik & kemasan		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
6	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
7	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
8	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

10	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
11	SIMA	Siwani Makmur Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
15	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
16	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Pakan ternak		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
2	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
5	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Kayu dan pengolahannya		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	IFFI	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
2	SULI	SLJ Global Tbk
3	SINI	Singaraja Putra
4	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
Manufaktur / Industri dasar & kimia / Pulp & kertas		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk

3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
4	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
8	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk
9	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
10	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
11	SPMA	Suparma Tbk
Manufaktur / Industri Dasar & Kimia / Sub Sektor Lainnya		
NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
2	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
3	KMTR	Kirana Megatara Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Mesin & alat berat		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
2	ARKA	Arka Jayanti Persada Tbk
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4	KPAL	Steadfast Marine Tbk
5	KRAH	Grand Kartech Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Otomotif & komponen		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk

2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Tekstil & garmen		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polycem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indorama Synthetic Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLU	Golden Flower Tbk
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk

13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
15	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
17	STAR	Star Petrochem Tbk
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
19	TRIS	Trisula International Tbk
20	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	ZONE	Mega Perintis Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Alas kaki		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BATA	Sepatu Bata Tbk
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Kabel		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CCSI	Communication Cable Indonesia Tbk
2	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
3	JECC	Jembo Cable Company Tbk
4	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
5	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
7	VOKS	Voksel Electric Tbk
Manufaktur / Aneka industri / Elektronika		

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	PSTN	Sat Nusapersada Tbk
2	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
3	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk
4	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Makanan & minuman		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk</i>
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
26	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
27	PSGO	Palma Serasih Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Rokok		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
4	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
5	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Farmasi		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk.
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Health Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Kosmetik & barang keperluan rumah		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	KINO	Kino Indonesia Tbk
2	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Peralatan rumah tangga		
No	Kode Saham	Nama Emiten
1	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
2	CINT	Chitose Internatonal Tbk
3	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
4	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
5	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk

6	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
Manufaktur / Industri barang konsumsi / Sub Sektor Lainnya		
NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
2	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk

Sumber : sahamu.com & eddyelly.com

Tidak semua perusahaan dalam populasi akan menjadi objek penelitian, hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang akan menjadi objek penelitian. Maka dari itu diperlukanlah pemilihan daripada perusahaan untuk dijadikan sampel sebagai objek dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya akan banyak menguras waktu, tenaga, dan biaya. Maka untuk mempermudah proses penelitian, peneliti akan melakukan sampling atau suatu pemilihan daripada populasi dengan kriteria tertentu untuk selanjutnya akan dilakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2021:127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131).

Dalam pengambilan sampel dari populasi diperlukannya teknik. Adapun teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2021:128) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive sampling, jenuh, snowball*.

Untuk mempermudah dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Alasan penggunaan *purposive sampling* dikarenakan tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut tercatat di bursa efek Indonesia selama periode 2018 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang secara berturut-turut mempublikasikan *annual report* selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang secara berturut-turut mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018-2020.

Tabel 3.3**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020	201
Kriteria	
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat secara berturut-turut di bursa efek Indonesia selama periode 2018-2020	(40)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama periode 2018-2020	(10)
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang secara berturut-turut tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> selama periode 2018-2020	(145)
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tidak dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018-2020	(29)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12

Sumber : Hasil pengolahan data perusahaan manufaktur 2018-2020

Tabel 3.4**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode****2018 – 2020.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Sektor / Sub Sektor
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	Industri Dasar & Kimia / Semen
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia	Industri Dasar & Kimia / Semen
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero).	Industri Dasar & Kimia / Semen
4	WSBP	Waskita Beton Precast	Industri Dasar & Kimia / Semen

5	WTON	Wijaya Karya Beton	Industri Dasar & Kimia / Semen
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	Industri Dasar & Kimia / Pakan ternak
7	ASII	Astra International	Aneka Industri / Otomotif & Komponen
8	AUTO	Astra Otoparts	Aneka Industri / Otomotif & Komponen
9	KLBF	Kalbe Farma	Industri Barang Konsumsi / Farmasi
10	PEHA	Phapros	Industri Barang Konsumsi / Farmasi
11	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	Industri Barang Konsumsi / Farmasi
12	UNVR	Unilever Indonesia	Industri Barang Konsumsi / Kosmetik & Barang Keperluan Rumah
Total = 12 Perusahaan			

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:130) menjelaskan mengenai jenis data sebagai berikut :

“data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (primary data) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (secondary data) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber sumber yang sudah ada.”

Sedangkan sumber data menurut Sugiyono (2021:194) Sumber data yang dikumpulkan dapat diselesaikan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Saat melihat data dari lingkungan, Anda dapat mengumpulkan data

di lingkungan alam, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan berbagai narasumber, dalam seminar, seminar, dan dalam perjalanan. Nilai tersebut dapat dilihat dari sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sugiyono (2017:137) menjelaskan :

1. “Data Primer Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.”

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, finance.yahoo.com dan website resmi dari masing-masing perusahaan sampel, dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung dan mempermudah dalam melakukan analisa dalam penelitian, maka dibutuhkan banyak data sebagai objek ataupun sebagai referensi.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Dari pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, teknik studi kepustakaan dapat mempermudah penulis untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Riset Data Internet

Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari situs resmi objek penelitian sehingga tingkat keakuratannya tinggi.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah Kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis deskriptif adalah analisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang dilakukan kepada Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance Disclosure* dan *Sustainability Report Disclosure*. Adapun tahap -tahap yang dilakukan untuk menganalisisnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:203), *return on asset* (ROA) perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%, berarti semakin besar nilai ROA suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki.

Untuk dapat menilai penilaian profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- d. Menentukan mean perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Membuat kriteria.

Tabel 3.5

Kriteria Profitabilitas

Keterangan	Kriteria
(-48.22) – (-26.62)	Sangat Rendah
(-26.61) – (-5.01)	Rendah
(-5.00) – 16.60	Sedang
16.61 – 38.21	Tinggi
38.22 – 59.82	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

2. Analisa Data Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Adapun kriteria ukuran perusahaan diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 pasal 6.

Untuk dapat melakukan penilaian ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan total aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- b. Menentukan logaritma natural dari total aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- c. Menentukan mean perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat kriteria.

Tabel 3.6

Kriteria Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
> 50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
> 500 juta – 10 miliar	Usaha Menengah
> 10 Miliar	Usaha Besar

Sumber : UU No.20 Tahun 2008, Pasal 6

3. *Good Corporate Governance Disclosure*

Penilaian atas *good corporate governance disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

1. Menentukan *corporate governance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Memberikan skor 1 jika indikator diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan peraturan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 Peraturan nomor X.K.6. yang terdiri dari 18 poin.
3. Menentukan *good corporate governance disclosure* dengan rumus GCGD (*Good Corporate Governance Disclosure*) yaitu dengan cara membagi jumlah poin yang diungkapkan dengan poin yang diharapkan (18 poin).
4. Menetapkan jumlah kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
5. Membuat kriteria.

Tabel 3.7

Kriteria Good Corporate Governance Disclosure

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Sangat Rendah
20,01 - 40,00	Rendah
40,01 – 60,00	Cukup
60,01 – 80,00	Tinggi
80,01 – 100,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

4. *Sustainability Report Disclosure*

Penilaian atas *sustainability report disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan *sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan *sustainability report disclosure* dengan rumus SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (91 item).
- d. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Membuat kriteria.

Tabel 3.8

Kriteria *Sustainability Report Disclosure*

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Sangat Rendah
20,01 - 40,00	Rendah
40,01 – 60,00	Cukup
60,01 – 80,00	Tinggi
80,01 – 100,00	Sangat Tinggi

Sumber : *Global Reporting Indeks (GRI-4)*

3.5.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Metode analisis verifikatif basisnya digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Menurut Moh. Nazir

(2011:91), metode verifikatif adalah: "... metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dan perhitungan statistik sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dari pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance disclosure* terhadap *sustainability disclosure*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:52–53) memaparkan :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik dengan dasar pengambilan keputusan, apabila (titik) menyebar disekitar garis, dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi adalah normal. Sebaliknya, jika data (titik) menyebar

jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak normal.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) yaitu:

- a. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil

probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya sendiri. Baik pada periode sesudahnya ataupun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson test*. *Durbin Watson test* ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Winarno, 2015:531) :

Tabel 3.9

Kaidah Keputusan *Durbin Watson*

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l, dw < d_u$	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < dw$	Masalah autokorelasi serius

Keterangan :

dL = Batas bawah DW

Du = Batas atas DW

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan, *good corporate governance disclosure*. Sedangkan variabel dependennya adalah *sustainability report disclosure*. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya nilai. Adapun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks skor pengungkapan Sustainability Report

a = konstanta

X1 = ROA

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Good Corporate Governance Disclosure*

e = *error*

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

3.5.5 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:228), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi pearson

x = Variabel Independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance Disclosure*)

y = Variabel Dependen (*Sustainability Report Disclosure*)

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabelvariabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

1. Analisis Uji T (Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014:250).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = distribusi t

n = jumlah data

r = koefisien korelasi parsial

r^2 = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} - t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$: ROA tidak berpengaruh terhadap *Sustainability*

Report Disclosure

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: ROA berpengaruh terhadap *Sustainability Report*

Disclosure.

2. $H_{03} : \beta_3 = 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Sustainability Report Disclosure.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap

Sustainability Report Disclosure.

2. Uji Signifikan Simultan (F Test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan).

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujiannya sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah data atau kasus

F = Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan *F*_{tabel} yang

diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah :

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$: ROA, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainability Report Disclosure*.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$: ROA, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainability Report Disclosure*.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3. Analisis Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien detrminasi

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat

